

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah Negara yang kaya akan sumber daya alam. Sumber daya alam ini sangat berperan penting dalam kegiatan produksi, terutama pada sektor pertanian dan perkebunan. Usaha pertanian dan perkebunan tentu menitik beratkan pada sektor produksi. Produksi yang optimal akan dapat dicapai apabila adanya pengetahuan dan kajian tentang kondisi lahan yang akan digunakan. Dengan demikian supaya produksi dapat optimal maka harus diperhatikan antara kesesuaian lahan untuk pertanian dan persyaratan tumbuh tiap jenis tanaman.

Lahan merupakan suatu wilayah dipermukaan bumi, mencakup semua komponen biosfer yang dapat dianggap tetap atau bersifat siklis yang berada di atas dan di bawah wilayah tersebut, termasuk atmosfer, tanah, batuan induk, relief, hidrologi, tumbuhan dan hewan, serta segala akibat yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia di masa lalu dan sekarang, yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap penggunaan lahan oleh manusia pada saat sekarang dan di masa akan datang (Juhadi, 2007).

Evaluasi lahan menurut FAO (1976) adalah proses penilaian penampilan lahan untuk tujuan tertentu, meliputi pelaksanaan dan interpretasi survei serta studi bentuk lahan, tanah, vegetasi, iklim dan aspek lahan lainnya, agar dapat mengidentifikasi dan membuat perbandingan berbagai penggunaan lahan yang mungkin dikembangkan. Kesesuaian lahan adalah tingkat kecocokan sebidang lahan untuk penggunaan tertentu.

Kesesuaian lahan diperoleh dari penilaian kriteria lahan secara objektif. Acuan penilaian kesesuaian lahan yaitu penggunaan kriteria klasifikasi kesesuaian lahan yang sudah dikenal, baik yang bersifat umum ataupun khusus. Hasil penilaian berupa kelas dan subkelas kesesuaian lahan dari tanaman yang dinilai ditentukan oleh faktor pembatas terberat. Faktor pembatas tersebut dapat terdiri dari satu atau lebih tergantung dari karakteristik lahannya (Ritung *et al.*, 2007).

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) adalah tanaman perkebunan yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Hal ini disebabkan karena kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang memegang peranan penting bagi Indonesia

sebagai komoditi andalan untuk ekspor maupun untuk komoditi yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani. Minyak kelapa sawit mempunyai beberapa kegunaan, antara lain untuk bahan baku pembuatan mentega, minyak goreng, kosmetik, sabun, obat-obatan, dan lain-lainnya.

Sentra produksi minyak sawit Indonesia terutama berasal dari tujuh provinsi yang memberikan kontribusi sebesar 81.80% terhadap produksi minyak kelapa sawit Indonesia. Provinsi Riau dan Sumatera Utara merupakan sentra produksi terbesar yang berkontribusi masing-masing sebesar 28.52% dan 17.77% kemudian disusul oleh provinsi Sumatera Selatan, Kalimantan Tengah, Jambi, Kalimantan Barat dan Sumatera Barat (Fauzi *et al.*, 2012).

Kabupaten Dharmasraya mempunyai luas daerah sekitar 3.025,99 Km² atau setara dengan 302.599 Ha. Letak geografis kabupaten Dharmasraya terletak antara 00°48'25,4" 1°41'40,3"LS dan 101°8'32,5" 101°53'30,2"BT. Secara administratif, wilayah Kabupaten Dharmasraya berbatasan sebelah utara dengan Kabupaten Sijunjung dan Kabupaten Kuantan Singingi (Riau), sebelah selatan dengan Kabupaten Bungo dan Kerinci (Jambi), sebelah barat dengan Kabupaten Solok dan Kabupaten Solok Selatan, dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Bungo dan Kabupaten Tebo, Jambi (BPS Dharmasraya, 2015).

Ketinggian permukaan wilayah Kabupaten Dharmasraya 97 - 1.525 m dari permukaan laut. Daerah dengan dataran paling tinggi berada di Kecamatan Sungai Rumbai yaitu 1.525 m d.p.l. sedangkan dataran yang paling rendah berada di Kecamatan Koto Baru dengan ketinggian 97 m d.p.l. Rata – rata curah hujan di Kabupaten Dharmasraya adalah 232 mm/hari dengan intensitas curah hujan paling tinggi pada bulan Maret yaitu 546 mm/hari. Sedangkan rata – rata hari hujan 7,42 hari/bulan dengan hari paling banyak terjadi pada bulan Maret selama 14 hari/bulan (BPS Dharmasraya, 2015).

Di Kabupaten Dharmasraya rata-rata suhu berkisar antara 21°–33° C. Kabupaten Dharmasraya memiliki sumber daya air yang cukup melimpah dengan jumlah sungai sebanyak 55 buah dan panjang sungai mencapai 96 km. Diantara sungai-sungai tersebut Kabupaten Dharmasraya dialiri oleh Sungai Batang Hari yang merupakan salah satu sungai terbesar dan terpanjang di Pulau Sumatera. Sumber daya air yang potensial ini bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan pertanian

dan kebutuhan masyarakat lainnya. Selama tahun 2018 rata-rata curah hujan mencapai 268.83 mm/bulan. Suhu berkisar antara 21°C–33°C. Selain itu, kondisi topografi Kabupaten Dharmasraya juga bervariasi antara berbukit, bergelombang dan datar (BPS Dharmasraya, 2015).

Kecamatan Sitiung merupakan salah satu daerah penghasil kelapa sawit di Kabupaten Dharmasraya. Luas tanaman perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Sitiung pada tahun 2017 dengan luas 2.257,73 Ha dengan produksi CPO 1080.59 Kg/tahun (Dinas Pertanian Dharmasraya, 2017).

Nagari Gunung Medan Kecamatan sitiung adalah salah satu Nagari di Kabupaten Dharmasraya memiliki luas 5.930 Ha, yang merupakan daerah perkebunan dengan komoditi yang diusahakan salah satunya kelapa sawit. Informasi kelas kesesuaian lahan di Kecamatan Sitiung masih sangat terbatas. Penelitian evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman perkebunan telah dilakukan, karena daerah ini memiliki lahan yang luas dan berpotensi untuk pengembangan tanaman perkebunan.

Dengan informasi yang didapatkan akan sangat membantu untuk pengembangan tanaman perkebunan yang akan dibudidayakan, guna meningkatkan produksi khususnya tanaman kelapa sawit di Kenagarian Gunung Medan Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

Untuk itu penulis telah melakukan penelitian dengan judul “ *Evaluasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Kelapa Sawit (Elaeis guenensis Jacq.) di Nagari Gunung Medan Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya* ”.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengevaluasi kesesuaian lahan perkebunan di Nagari Gunung Medan Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya, untuk tanaman perkebunan khususnya tanaman kelapa sawit.
2. Membuat peta kesesuaian lahan untuk tanaman kelapa sawit di Nagari Gunung Medan Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

C. Manfaat Penelitian

Sebagai bahan informasi untuk mengambil keputusan dalam membuka lahan untuk kebun kelapa sawit di Nagari Gunung Medan Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

